

## **BUDAYA PAWAI SAYUR DALAM PERAYAAN HARI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI DESA SANGKANAYU KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL**

Ikhsan Cahya Nugroho, Mohammad Iqbal Riyansyah, Nur Isnaeni Barokah, Jihan Anis Fadhilah, Aisyatussilma Munawaroh, Uni Nur Karomah, Asri Nurfadilah, Rahyu Ramadanita, Amanda Pranata Citra Aprilia, Ainul Yaqin

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ikhsancahya0@gmail.com, masiq77@gmail.com, nurisnainibarokah@gmail.com, jihanfadhilah063@gmail.com, aisyatussilma168@gmail.com, unin819@gmail.com, asrinurfadilah17@gmail.com, rahyu.ramadanita17@gmail.com, amandaliaa23@gmail.com

### **Abstrak**

Dalam memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, sejumlah desa merayakannya dengan berbagai kegiatan. Di Desa Sangkanayu, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal memperingatinya dengan melakukan pawai sayur keliling. Kegiatan ini sudah dilaksanakan di Desa Sangkanyu selama 3 tahun berturut-turut. Kegiatan pawai sayur diikuti oleh masyarakat Desa Sangkanayu dan juga mahasiswa KKN UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pawai sayur bukan hanya sebagai bentuk perayaan HUT RI, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai budaya, sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Artikel ini bertujuan untuk memahami asal-usul, makna, dan peran pawai sayur dalam kehidupan bermasyarakat Desa Sangkanayu. Dalam penyusunan artikel ini, penulis yang merupakan mahasiswa KKN menggunakan pendekatan kualitatif observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, pawai sayur keliling ini bertujuan untuk memperkuat identitas komunitas dan melestarikan kearifan lokal.

**Kata kunci :** Budaya;Pawai Sayur;Perayaan

### **Abstract**

*In commemorating Indonesian Independence Day, a number of villages celebrate it with various activities. In Sangkanayu village, Bojong District, Tegal Regency commemorated this by holding a vegetable parade around. This activity has been carried out in Sangkanyu Village for 3 consecutive years. The vegetable parade activity was attended by the people of Sangkanayu Village and also UIN KKN students, Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto. The vegetable parade is not only a form of celebration of the Republic of Indonesia's Independence Day, but also reflects the cultural, social and economic values of the local community. This article aims to understand the origins, meaning and role of the vegetable parade in the social life of Sangkanayu Village. In preparing this article, the author, who is a KKN student, used a qualitative approach of participatory observation and*

*in-depth interviews. Based on the community service activities that have been carried out, this mobile vegetable parade aims to strengthen community identity and preserve local wisdom.*

**Keyword :** *Culture; Vegetable Parade; Celebration*

## **Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan wajib yang diikuti seluruh mahasiswa semester 7 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang ditempatkan di berbagai daerah di sekitar Kabupaten Banyumas. Mahasiswa yang melaksanakan KKN di suatu desa akan menganalisis potensi-potensi yang dimiliki desa tersebut, baik itu potensi sumber daya manusia atau sumber daya alamnya. Masyarakat diajak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di lingkungan desa tersebut. KKN merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa setelah mendapatkan materi perkuliahan sesuai dengan jurusannya masing-masing, setelah itu dibentuk menjadi satu kelompok untuk saling melengkapi dengan proses pemikiran dan mengamalkan ilmu yang telah didapat di masyarakat. (Khaerunnisa, Nurpadillah, and Alfathra n.d.)

KKN merupakan suatu tahapan yang harus dilalui oleh seorang mahasiswa, agar masyarakat bisa menilai akan kualitasnya dari kemampuan mengabdikan dan peranan di tengah-tengah masyarakat. Melalui program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa dilatih untuk bisa menyesuaikan diri ketika sudah berada di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai persoalan yang terjadi. Dengan ilmu yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan, mahasiswa nantinya diharapkan mampu untuk meningkatkan dan memajukan kualitas kehidupan yang lebih baik. Program kerja yang muncul dari masyarakat mengarahkan penulis untuk menganalisis keterampilan sosial dalam aspek budaya dan tradisi masyarakat di Desa Sangkanayu, desa yang terpilih untuk menjadi tempat pengabdian mahasiswa KKN kelompok 118. Masyarakat mempunyai cara pandang, wawasan, dan konsep terkait budaya dan tradisi yang berbeda sesuai dengan lingkungan sekitar mereka. Keterampilan sosial termasuk kesadaran mereka dalam bermasyarakat dan menyesuaikan antara kehidupan dengan budaya atau kebiasaan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, bisa dikatakan sebagai tradisi jika suatu kebiasaan tetap diingat dan dilestarikan sebagai budaya. Kesadaran akan budaya dan tradisi tidak hanya menjadi pengingat peristiwa kelam di masa lampau, tetapi sebagai cara untuk memetik hikmah dari setiap kejadian di masa lalu untuk mendorong jiwa semangat perjuangan agar memperkuat rasa cinta tanah air dan sebagai identitas suatu bangsa. (Cakranegara 2020)

Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang diperingati setiap tanggal 17 Agustus merupakan momen penting bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pada hari tersebut, berbagai kegiatan, tradisi dan budaya dilakukan untuk ikut berpartisipasi merayakan kemerdekaan. Budaya adalah salah satu bagian dari elemen penting yang mencerminkan identitas suatu masyarakat. Di Indonesia sendiri, keragaman budaya terlihat dalam berbagai tradisi dan kebiasaan yang tersebar di seluruh Indonesia. Budaya mencerminkan nilai-nilai, identitas, dan jati diri suatu masyarakat. Seperti contoh dalam kegiatan pawai sayur yang diadakan di desa Daditunggal dusun Cuwalang. Kegiatan ini dilaksanakan

dalam rangka menyambut HUT RI yang ke-78. Tujuannya adalah untuk memperkuat rasa kebersamaan warga desa agar lebih kompak. (Admin Briannova 2023) Beragam tradisi dan budaya lokal yang ada berkembang dari berbagai daerah, yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan kekayaan budaya bangsa. Contoh lainnya di Desa Bojongnangka, Kabupaten Pematang Jaya yang juga melakukan pawai sayur. Acara ini dilaksanakan untuk memperingati Muharram dan HUT RI ke-79. Dalam kegiatan ini berbagai hasil bumi berupa sayuran dan beraneka jajanan pasar diarak mengelilingi desa. Pawai sayur ini sebagai wujud syukur atas hasil panen masyarakat dan diharapkan bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan sehingga dapat menambah penghasilan daerah. (Surono 2024) Dalam menulis artikel ini, penulis juga menemukan hal yang serupa terkait dengan budaya pawai sayur ketika memperingati HUT RI. Pawai sayur ini dilaksanakan di Desa Sangkanayu, tempat dimana mahasiswa KKN kelompok 118 ini melakukan pengabdian. Pawai sayur ini merupakan bagian dari perayaan yang menggabungkan antara perayaan nasional dengan tradisi lokal untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pawai budaya sayur antara lain; pertama yaitu penelitian Alisha Dwi Rahmayanti dengan judul “Dampak Pawai Budaya Terhadap Masyarakat Di Desa Senduro.” Pawai budaya ini diadakan dalam acara *Jember Fashion Carnival*, dengan menampilkan iring-iringan dari beberapa kelompok peserta yang menggunakan keunikan daerah masing-masing, seperti baju, alat musik, permainan dan hasil bumi. (Rahmayanti n.d.) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah latar belakang pawai budaya dilakukan. Kedua, penelitian Angel Lovely Purba dengan judul Pelaksanaan Adat Sayur Matua Serta Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Di Masyarakat Dusun Pongkalan Tengah Kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun.” Sayur Matua merupakan sebuah upacara adat masyarakat Batak Simalungan yang dilaksanakan sebagai tradisi dalam upacara kematian. (Purba 2024) Sebuah pawai atau iring-iringan yang diadakan rutin setiap tahunnya. Bukan sekedar iring-iringan biasa, namun sebuah perwujudan dari kearifan lokal yang menggabungkan unsur-unsur budaya, profesi, ekonomi, dan jiwa semangat nasionalisme. Keikutsertaan para mahasiswa dalam mengikuti pawai sayur bertujuan untuk mempererat hubungan dengan warga sekitar, dan juga mahasiswa bisa memperkenalkan beberapa jenis sayuran yang memiliki segudang manfaat. Selain itu, dengan partisipasi mahasiswa, mereka bisa mengenalkan lebih luas tentang budaya pawai sayur ini kepada masyarakat yang lebih luas.

## Metode

KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang dilaksanakan selama 40 hari dari tanggal 10 Juli – 19 Agustus menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang dimana pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Masyarakat termasuk kedalam asset yang berharga sebagai sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa. Setiap generasi merupakan asset yang dimiliki oleh masyarakat, baik generasi tua maupun muda. Generasi tua dijadikan sebagai pengarah atau pemimpin untuk mencontohkan kepada generasi muda mengenai pembangunan dan pengembangan yang ada di masyarakat melalui pengalaman dan dinamika sosial

yang telah dilewati. Generasi muda sebagai penerus untuk melanjutkan pembangunan yang sedang berlangsung atau yang akan datang. Aset yang dimaksud dalam konteks ini adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi yang dimaksud yaitu berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain sebagainya) atau dapat berupa ketersediaan sumber daya alam (SDA). Melalui pendekatan ini, pengembangan masyarakat berbasis aset dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya. (Sidik et al. 2023)

Melalui kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, digunakan untuk mensosialisasikan peran dari KKN dalam pengembangan aset masyarakat desa. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan, kemudian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengungkap makna berdasarkan permasalahan sosial yang ada. Tradisi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang saling memperkuat, melalui praktik bisnis lokal dan wisata budaya, tradisi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun kemajuan ekonomi juga dapat berdampak pada adat istiadat. Penting untuk menciptakan kebijakan yang menyeimbangkan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dengan kebutuhan ekonomi untuk menjamin bahwa tradisi tersebut dapat bertahan dan relevan di era pertumbuhan ekonomi yang pesat. Warisan budaya dapat dilindungi dan dilestarikan dengan cara ini, dan hal ini juga dapat secara signifikan mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Satriyo, 2024). Budaya pawai sayur di Desa Sangkanayu ini, memiliki hubungan kuat terhadap pembangunan ekonomi juga pelestarian budaya yang ada di Desa Sangkanayu secara berkelanjutan. Tradisi ini, memiliki hubungan kuat terhadap pembangunan ekonomi karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 118 menjual sayur merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Sangkanayu, faktanya sebagian dari masyarakat Desa Sangkanayu bermata pencaharian sebagai penjual sayur. Kehadiran langsung pedagang sayur dapat mendorong jaringan komunikasi bisnis yang lebih efektif. Setelah pawai, terbentuk lebih banyak transaksi dan lebih banyak saluran pemasaran melalui interaksi antara individu dan profesional. Secara keseluruhan, tindakan ini merupakan strategi penyebaran informasi ekonomi yang lebih dari sekadar pawai biasa. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. (Waruwu 2023) Observasi merupakan pengamatan data dengan menggunakan indera penglihatan dan juga pengumpulan data langsung dari lapangan dengan kriteria: 1) Pengamatan untuk penelitian direncanakan secara sistematis, 2) Berkaitan dengan tujuan penelitian, 3) Dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum bukan hanya menarik perhatian saja, 4) Dapat dicek dan dikontrol atas validasi dan realibilitasnya. (Saputro, Idris, and Suryani 2020) Data dikumpulkan melalui observasi langsung saat pelaksanaan Pawai Sayur yaitu pada tanggal 17 Agustus 2024 setelah pelaksanaan upacara Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Titik awal pawai berada di lapangan, kemudian melakukan wawancara bersama tukang sayur, masyarakat, panitia, dan pemerintahan desa setempat. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menjadi data yang relevan melalui sebuah program pengabdian KKN.

## Hasil

Peringatan Hari Ulang Tahun NKRI sudah menjadi hal yang selalu dinantikan oleh seluruh warga Indonesia. Berbagai kegiatan diadakan di berbagai daerah dengan tujuan untuk memeriahkan HUT RI. Kegiatan yang dilangsungkan antara lain upacara 17 Agustus, karnaval, lomba-lomba, dan hiburan lainnya. Tidak jarang pula, dalam rangkaian acara 17 Agustus masyarakat mengadakan organ tunggal sebagai hiburan setelah melaksanakan kegiatankegiatan yang cukup menyita tenaga. Setiap daerah mempunyai cara tersendiri untuk merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia.

Untuk memeriahkan acara hari kemerdekaan RI, beberapa daerah di Indonesia melaksanakan tradisi yang cukup unik, salah satunya yaitu pawai sayur. Pawai sayur merupakan salah satu bentuk kegiatan masyarakat untuk menampilkan berbagai jenis sayuran dalam sebuah parade atau arak-arakan. Kegiatan pawai sayur biasanya diadakan sebagai bagian dari acara kebudayaan, festival, atau peringatan hari besar. Awal mula tradisi ini berasal dari Jawa Barat, yang dinamakan dengan Pawai Jampana. Menurut Sejarah, jampana berarti sebuah tandu yang diberikan kepada anak laki-laki. Kata jampana biasa digunakan untuk nama bayi, perusahaan, ataupun nama tempat selagi tidak bermakna negative. (Lestari 2023) Jampana hanya ada di Jawa Barat sebagai bentuk rasa syukur dan tradisi masyarakat sunda. Selain di Jawa Barat, pawai sayur juga terdapat di daerah Bojong, Kabupaten Tegal khususnya di Desa Sangkanayu. Dalam peringatan HUT RI, masyarakat Desa Sangkanayu memiliki tradisi unik yaitu melakukan pawai sayur menggunakan sepeda motor yang berisi keranjang sayur yang sudah dihias. Pawai sayur di Desa Sangkanayu sudah berlangsung kurang lebih 3 tahun. (wawancara dengan Abdul Aarih Huproni, 24/8/2024). Tujuan adanya pawai sayur ini yaitu supaya silaturahmi antara pedagang sayur bisa selalu terjaga dan kompak dalam memeriahkan acara kemerdekaan RI. Selain itu, pawai sayur juga bisa diadakan sebagai usaha untuk mempromosikan produk pertanian local serta mengapresiasi para pedagang sayur mengingat masyarakat Desa Sangkanayu rata-rata berprofesi sebagai pedagang sayur.

Pawai sayur di Desa Sangkanayu dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Agustus 2024 setelah upacara memperingati kemerdekaan. Dalam pelaksanaannya, pawai diikuti oleh seluruh pedagang sayur keliling Desa Sangkanayu menggunakan motor yang sudah dihias sedemikian rupa. Seluruh pedagang sayur berbaris sejajar di jalanan sambil menyapa warga-warga yang ikut mengabadikan momen tersebut. Selain pedagang sayur, pawai juga diikuti oleh sebagian masyarakat Desa Sangkanayu. Untuk rute pawai sayur dalam setiap tahunnya sama yaitu start dari lapangan Desa Sangkanayu, Bojong kemudian dilanjutkan ke Kecamatan Bumijawa dan beristirahat sebentar setelah itu kembali lagi ke Sangkanayu. Setelah selesai melaksanakan acara pawai sayur, seluruh warga yang mengikuti kegiatan tersebut berkumpul di kediaman Kepala Desa untuk makan bersama-sama.

Kegiatan pawai sayur di Desa Sangkanayu hanya bisa disaksikan pada saat acara Hari Ulang Tahun Republik Indoneisa. Pawai sayur menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Desa Sangkanayu, pasalnya jika kebanyakan pawai sayur berisi sayur-mayur yang diarak, di Sangkanayu sendiri arti dari pawai sayur itu adalah para pedagang sayur yang pawai sambil membawa gerobag sayur yang sudah dihias tanpa ada sayurannya. Pemerintah Desa Sangkanayu terus menggelar kegiatan pawai sayur ini setiap tahunnya

ketika acara Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Hal ini bertujuan untuk melestarikan budaya setempat dan membangun silaturahmi yang baik antara pedagang sayur dan masyarakat desa setempat. Ketika pawai sayur sedang berlangsung, warga yang mengikuti pawai tersebut melakukan aksiaksi seperti bernyanyi bersama dan berteriak di sepanjang jalan guna menyulutkan semangat dan sebagai bentuk rasa senang atas peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Peran pawai sayur dalam semarak Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ini membangkitkan semangat bagi seluruh pedagang sayur dan memperkuat tali silaturahmi antar warga karena dengan kegiatan pawai ini, para warga semuanya berkumpul untuk mengikuti kegiatan pawai sayur. Seluruh warga diminta untuk berkontribusi ke dalam pawai sayur ini, jadi kebersamaan mereka akan terlihat jelas. Warga yang tidak menggunakan motor, menaiki mobil secara rombongan dan berbaur dengan warga yang lainnya. Pawai sayur menjadi alat pemersatu masyarakat, yang mampu menyatukan berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda untuk bersama-sama merayakan kemerdekaan dan mempertahankan kebiasaan budaya mereka.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini dinilai cukup tinggi, karena kegiatan ini dianggap sebagai milik bersama yang harus dijaga dan dilestarikan turun temurun. Selain sebagai bentuk hiburan, kegiatan ini menjadi sebuah ajang untuk memperkuat ikatan sosial dan mempererat hubungan antar masyarakat. Tidak jarang juga kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa tetangga yang ingin ikut berkontribusi dalam pawai sayur dan ikut meramaikan acara, sehingga pawai ini menjadi momentum untuk memperkuat kebersamaan antar masyarakat diluar desa. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan menghargai budaya lokal yang mereka miliki. Dalam pawai sayur ini, generasi muda tidak hanya berkontribusi sebagai penonton, melainkan juga ikut aktif terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan diwariskan ke generasi selanjutnya, sehingga identitas budaya setempat Desa Sangkanyu dapat terus berlanjut dan di pertahankan.



Gambar 1. Kegiatan pawai sayur di Desa Sangkanayu.

### **Pembahasan**

Pawai sayur adalah kegiatan budaya yang menggabungkan unsur tradisi, pendidikan dan ekonomi. Melalui pawai sayur ini, masyarakat diajak untuk bisa mengenal dan mengonsumsi sayuran sebagai bagian dari pola hidup sehat. Kegiatan pawai sayur ini juga bisa menjadi bahan promosi para pedagang sayur supaya masyarakat lain bisa membeli dagangan sayurannya. Secara tidak langsung pawai sayur ini juga membawa dampak yang cukup signifikan bagi segi ekonomi masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang sayur keliling. (Karimah 2024) Selain itu, dari sisi ekonomi, pawai sayur dapat meningkatkan popularitas suatu daerah untuk meningkatkan penjualan produk pertanian lokal. (Prasetya 2020) Sayur-sayur yang diperdagangkan oleh masyarakat Desa Sangkanayu kebanyakan merupakan hasil panen dari kebun sendiri. Untuk itulah pawai sayur ini perlu diapresiasi dan dipertahankan sebagai bagian dari kemeriahan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

Kegiatan pawai sayur merupakan kegiatan yang menggabungkan rasa nasionalisme dengan tradisi lokal, dimana sayur-mayur yang biasanya bagian dari kehidupan sehari-hari digambarkan sebagai symbol kemakmuran dan keberagaman budaya Indonesia. Pawai sayur pada acara Hari Ulang Tahun Republik Indonesia di Desa Sangkanayu memiliki makna dan tujuan sebagai berikut:

1. Merayakan kemerdekaan: Pawai sayur keliling, seperti kegiatan lain pada tanggal 17 Agustus, adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan kebanggaan atas hak atas kemerdekaan yang diperoleh. Kegiatan pawai sayur adalah salah satu rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah.
2. Melestarikan tradisi dan kebudayaan: Melestarikan Tradisi dan Kebudayaan: Pawai ini menjadi ajang untuk menampilkan keanekaragaman budaya dan tradisi lokal, terutama yang berkaitan dengan pertanian. Masyarakat diajak untuk menghargai hasil pertanian dan pekerjaan para petani, yang memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan pangan.
3. Pendidikan dan kesadaran gizi: Pendidikan dan Kesadaran Gizi: Pawai ini menampilkan berbagai jenis sayuran untuk membantu masyarakat lebih memahami pentingnya mengonsumsi sayuran. Di tengah perayaan kemerdekaan, pawai sayur menjadi sarana yang menarik untuk mendorong pola makan sehat. (Siyami 2021)

Di Desa Sangkanayu dalam kegiatan pawai sayur tidak ada keunikan tersendiri, karena kegiatan tersebut dilaksanakan seperti pawai pada umumnya. Yang membedakan hanya terdapat pada hiasan-hiasan gerobak sayur. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 17 Agustus 2024 yang dimulai pada pukul 09.00 setelah upacara peringatan Hari Kemerdekaan dilaksanakan. Ustadz Nasroh Mulqi selaku ketua dari kegiatan pawai sayur menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk mengikuti pawai sayur keliling ini. Gerobak sayur dihias satu persatu dengan berbagai dekorasi yang mencerminkan tema kemerdekaan, seperti bendera merah putih, spanduk, dan ornamen tradisional lainnya. Kemudian diiringi dengan iringiringan warga yang menggunakan mobil maupun sepeda motor. Pawai ini juga diiringi oleh musik tradisional atau lagu-lagu perjuangan yang menggema di sepanjang rute pawai. Masyarakat yang ikut menyaksikan di pinggir jalan pun ikut antusias di sepanjang rute.

Adapun runtutan acara dalam kegiatan pawai sayur di Desa Sangkanayu antara lain: Seluruh peserta pawai (pedagang sayur) mengikuti upacara peringatan Kemerdekaan RI; Setelah upacara selesai, rombongan pawai bersiap-siap untuk mengikuti pawai sayur keliling; ruter perjalanan pawai sayur dimulai dari lapangan Desa Sangkanayu-Gunung Jati-BojongBumijawa-Sangkanayu. Pawai sayur bukan hanya sebagai bagian dari acara untuk memeriahkan kegiatan Kemerdekaan RI saja, namun memiliki banyak manfaat, diantaranya:

1. Meningkatkan solidaritas komunitas, pawai sayur biasanya melibatkan banyak anggota masyarakat dalam perispannya seperti petani hingga pelaku kesenian lainnya. Hal ini dapat memperkuat ikatan social dan kerja sama antar komunitas.
2. Pelestarian budaya, di Desa Sangkanayu sendiri pawai sayur baru dilangsungkan kurang lebih selama 3 tahun. Merupakan waktu yang masih singkat untuk disebut sebagai bagian dari sebuah tradisi. Namun, rencananya setiap peringatan HUT RI akan diadakan pawai sayur keliling. Melalui pawai ini, masyarakat dapat melestarikan dan memperkenalkan warisan budaya mereka kepada generasi muda serta para wisatawan.
3. Peghargaan terhadap sektor pertanian, pawai sayur ini juga sebagai wujud apresiasi kepada para petani yang telah bekerja keras untuk menyediakan pangan yang sehat bagi masyarakat.

Kegiatan pawai sayur mendapat antusiasme yang luar biasa dari masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Dalam sesi wawancara dengan saudara Abdul Arih Huproni (28), “pawai sayur ini sangat menarik karena sebelum-sebelumnya belum pernah ada dan baru berjalannya 3 tahun ini, ini juga salah satu harapan semua pedagang sayur untuk bisa berkumpul menjadi satu dalam acara kemerdekaan.” Beliau juga memberikan pernyataan bahwa pawai sayur ini menjadi cara tersendiri bagi para pedagang sayur untuk bisa melatih kreativitas dalam menghias gerobak sayur.

Pawai sayur ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan budaya di dalam masyarakat. Secara sosial, pawai ini memperkuat ikatan antar masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas atau yang sifatnya bersama. Tukang sayur yang setiap harinya bekerja sendiri dan jarang terlibat dalam kegiatan komunitas, mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan masyarakat lainnya, mempererat hubungan sosial dan memperkuat rasa kebersamaan. Selain itu pawai ini juga memberikan dampak edukatif bagi generasi muda. Melalui partisipasi dalam pawai, generasi muda dapat belajar tentang pentingnya menghargai pekerjaan dan kontribusi setiap individu di masyarakat, serta memahami nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

### **Kesimpulan**

Pawai pedagang sayur yang diadakan dalam peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia adalah contoh nyata dari semangat kemerdekaan yang dipenuhi dengan inovasi, kolaborasi, dan penghargaan terhadap produk lokal. Mereka berharap acara ini dapat berlanjut dan berkembang setiap tahunnya untuk menghasilkan lebih banyak manfaat bagi ekonomi lokal dan menjadi tradisi yang dinantikan untuk merayakan kemerdekaan Indonesia. Dengan segala keunikan dan keuntungan yang dimilikinya, pawai pedagang sayur tidak hanya menjadi bagian dari perayaan, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui edukasi, pemasaran barang lokal, dan memperkuat hubungan sosial.

Pawai tukang sayur adalah salah satu bentuk perayaan dalam memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia Desa Sangkanayu, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Lebih dari sekedar iring-iringan atau arak-arakan, pawai ini mencerminkan rasa kebersamaan dan penghargaan terhadap kontribusi para tukang sayur di dalam kehidupan sehari-hari. Peran pawai sayur dalam semarak Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ini membangkitkan semangat bagi seluruh pedagang sayur dan memperkuat tali silaturahmi antar warga karena dengan kegiatan pawai ini, para warga semuanya berkumpul untuk mengikuti kegiatan pawai sayur. Dengan melibatkan berbagai elemen dari masyarakat, pawai ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, namun juga melestarikan dan mempromosikan warisan budaya lokal. Sebagai bagian dari penghormatan terhadap keragaman profesi dan budaya yang ada di masyarakat setempat, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Melalui pawai ini, masyarakat tidak hanya merayakan kemerdekaan, namun juga menegaskan kembali komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dan persatuan bangsa. Pawai sayur mencerminkan kekayaan budaya Indonesia yang beragam, serta memperlihatkan bagaimana masyarakat setempat bisa memadukan antara tradisi agraris dengan semangat nasionalisme.

Pawai sayur mempunyai makna bagi masyarakat Desa Sangkanayu untuk menggambarkan rasa syukur atas berkah alam dan hasil pertanian yang bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pawai sayur yang dilaksanakan di Desa Sangkanayu bukan hanya sekedar perayaan biasa, namun juga sebagai simbol identitas dan kebersamaan masyarakat yang perlu dijaga dan dilestarikan untuk generasi yang akan datang. Sehingga nilai-nilai kebersamaan antara masyarakat Desa Sangkanayu bisa tetap terjalin sampai ke generasi yang akan datang.

## REFERENSI

- Admin Briannova. 2023. "Mobil Dipenuhi Sayur Hingga Menggunung, Hiasan Pawai Budaya Di Desa Daditunggal." *Briannova.or.Id*. Retrieved (<https://briannova.or.id/2023/08/27/mobil-dipenuhi-sayur-hingga-menggunung-hiasan-pawai-budaya-di-desa-daditunggal/>).
- Cakranegara, Joshua Jolly Sucanta. 2020. "Membangun Kesadaran Sejarah Kritis Dan Integratif Untuk Indonesia Maju." *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* 10(1):1. doi: 10.33172/jpbh.v10i1.811.
- Karimah, Faiqotul. 2024. "Analisis Dampak Tukang Sayur Keliling Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Sebaung Kecamatan Gending." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, No. 2:86.
- Khaerunnisa, Citra, Dhiani Apriani Nurpadillah, and Reinaldy Alfathra. n.d. "Keikutsertaan Masyarakat Desa Sindangkerta Dalam Karnaval Kemerdekaan Sebagai Kesadaran Terhadap Budaya Dan Sejarah." 3 364–69.
- Lestari, Muji. 2023. *Mengenal Pawai Jampana, Tradisi Unik Khas Jawa Barat Yang Muncul Saat Perayaan Agustusan*.
- Prasetya, Denovan Riefky Virgal. 2020. "JANGKAUAN PELAYANAN PEDAGANG SAYUR KELILING DARI PASAR GAGAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purba, Angel Lovely. 2024. "Pelaksanaan Adat Sayur Matua Serta Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung DI MASYARAKAT DUSUN PONGKALAN TONGAH KECAMATAAN DOLOG MASAGAAL KABUPATEN SIMALUNGUN." Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rahmayanti, Alisha Dwi. n.d. *DAMPAK PAWAI BUDAYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SENDURO*.
- Saputro, Riki Andi, Muhamad Idris, and Ida Suryani. 2020. "Sejarah Dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah." *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 6(1):6–17. doi: 10.31851/kalpataru.v6i1.4647.
- Sidik, Ahmad, Fathan Fadhil, Lukman Dwi, Nur Agi Romadon, Mildan Vicky Ramadhan, Surya Wijaya, Adi Sulistio, Martina Darmawati Putri, Umami Nur Lathifah, Zian Fitrotunnisa, Hardina Yuliana, Aviki Nurul Imas, and Ayu Kholifah. 2023. "Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat." *Kampelmas* 2(1):129–39.
- Siyami, Yaumus. 2021. "MAKNA FILOSOFIS DALAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI." IAIN BENGKULU.

Surono, Ragil. 2024. "Sepuluh Gunung Sayuran Diarak Dalam Acara Sedekah Bumi Di Desa Bojongnangka Pemalang." *SUARA INDONESIA*. Retrieved (<https://suaraindonesia.co.id/news/news/66acc5d045e83/sepuluh-gunungan-sayuran-diarak-dalam-acara-sedekah-bumi-di-desa-bojongnangka-pemalang#>).

Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.